

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas VA di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Penerapan pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas V A berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan penelitian guru sudah mampu melaksanakan seluruh langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Stay and Stray* yang sudah dilaksanakan adalah : 1) Pembentukan kelompok heterogen 2) Pemberian subpokok bahasan pada setiap kelompok 3) Diskusi kelompok 4) 3 orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain 5) 2 orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain 6) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. 7) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil hasil kerja mereka. 8) Masing masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sangat mempengaruhi suasana belajar di kelas, karena dengan menggunakan model tersebut siswa sangat antusias dalam belajar dan siswa sudah terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok.
2. Peningkatan kemampuan kerjasama siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang pertama

Islam Fauzan Ramadhan, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yaitu saling ketergantungan positif. Dimana aspek yang dinilai yaitu, meminta pendapat kepada setiap anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas, pada siklus I mendapatkan presentase 43,33% sedangkan pada siklus II mendapatkan presentase 80%. Aspek selanjutnya yaitu, mengingatkan teman satu kelompok yang belum mengerjakan tugas kelompok, pada siklus I mendapatkan presentase 30% sedangkan pada siklus II mendapatkan presentase 73,33%. Aspek selanjutnya yaitu, membantu teman kelompok yang kesulitan mengerjakan tugasnya, pada siklus I mendapatkan presentase 53% sedangkan pada siklus II mendapatkan presentase 83,33%. Indikator kedua yaitu, tanggung jawab perseorangan. Dimana aspek yang dinilai yaitu, mengerjakan tugasnya dengan sungguh-sungguh, pada siklus I mendapatkan presentase 73,33% sedangkan pada siklus II mendapatkan presentase 100%. Aspek selanjutnya yaitu, menjelaskan hasil diskusi kelompok dengan percaya diri, pada siklus I mendapatkan presentase 73,33% sedangkan pada siklus II mendapatkan presentase 96,67%. Indikator ketiga yaitu, saling menghargai. Aspek yang dinilai yaitu, memberikan kesempatan kepada teman-teman atau kelompok untuk berbicara. Pada siklus I mendapatkan presentase 66,67% sedangkan pada siklus II mendapatkan presentase 86,67%. Aspek selanjutnya yaitu, mendengarkan jika ada teman satu kelompok yang sedang menyampaikan pendapat pada siklus I mendapatkan presentase 63,33% sedangkan pada siklus II mendapatkan presentase 86,67%. Aspek selanjutnya yaitu, menerima latar belakang (suku, agama, tingkat intelegensi, keadaan fisik teman satu kelompok), pada siklus I mendapatkan presentase 86,67% sedangkan pada siklus II mendapatkan presentase 100%. Indikator ketiga yaitu, partisipasi anggota kelompok. Aspek yang dinilai yaitu, menyatakan pendapat, ide, gagasan untuk mendukung keputusan kelompok, pada siklus I mendapatkan presentase 60% sedangkan pada siklus II mendapatkan presentase 73,33%. Aspek selanjutnya yaitu, mendukung keputusan yang telah dibuat kelompok, pada siklus I mendapatkan presentase 73,33% sedangkan pada siklus II mendapatkan presentase 100%. Dengan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two*

Islam Fauzan Ramadhan, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE
TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
KERJASAMA SISWA DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Stray dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa di kelas V sekolah dasar.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan sebelumnya, dimana hasil ini di tarik dari hasil analisis data, maka penulis mencoba memberikan rekomendasi untuk guru sebagai berikut :

1. Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan kemampuan kerja sama siswa.
2. Sebelum melakukan pembelajaran peneliti merekomendasikan untuk mempersiapkan ruangan kelas dengan posisi tempat duduk sesuai dengan yang diharapkan dan mengkondisikan siswa agar ketika pelaksanaan tidak mengalami kendala apapun.
3. Diawal pembelajaran buatlah perjanjian dengan siswa yang harus di patuhi selama kegiatan berlangsung. Hal ini sangat diperlukan mengingat banyak siswa yang mengobrol dan tidak serius dalam belajar.
4. Guru harus lebih bersikap tegas terhadap siswa yang sulit diatur, sehingga tidak banyak waktu yang terbuang untuk menegur siswa yang sulit diatur.
5. Pada kegiatan diskusi, guru diharuskan untuk membimbing setiap kelompok secara bergiliran (berkeliling) dan membimbing siswa yang kebingungan sehingga siswa dapat berdiskusi dengan optimal.

Islam Fauzan Ramadhan, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE
TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
KERJASAMA SISWA DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu